

## HUBUNGAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS AGAMA ISLAM

Amelia Safitri<sup>1</sup>, Nur Damai Yanti, Riena Herayati  
Email: 1. [rlurinki@gmail.com](mailto:rlurinki@gmail.com), 2. [nur.damai.yanti2005@gmail.com](mailto:nur.damai.yanti2005@gmail.com),  
3. [Ameliaaelmel6780@gmail.com](mailto:Ameliaaelmel6780@gmail.com)

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

### ABSTRACT

Islamic Religious Education and Citizenship Education have little in common in terms of their goals, namely instilling the values of social and state life as well as noble character or morals. Apart from instilling noble morals, Citizenship Education also forms students so they can understand, practice and preserve the values of Pancasila so that they become good and responsible citizens including the dimensions of civic knowledge, civic skills and civic values. Meanwhile, in Islamic religious education, for educational purposes in achieving and practicing norms or morals in daily life, namely through the process of *ijtihad*, the ulama develop Islamic religious education material at a more detailed level (Depdiknas, 2003: 2). Ahklak in Islamic religious education and citizenship education contain the same elements. This is in accordance with the religious nature of the Indonesian nation, so that Pancasila morals refer more to the set of values that exist in religion. Thus, in terms of the material or study of the content, it is education that is equally oriented towards forming students and citizens who are good, have faith and are devoted to God Almighty in accordance with the constitution and philosophy of the Indonesian nation.

Keywords: Ethics, Morals and Morals

## ABSTRACT

Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki sedikit kesamaan dalam hal tujuannya yaitu menanamkan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta budi pekerti atau akhlak yang luhur. Di samping menanamkan sikap budi pekerti yang luhur, Pendidikan Kewarganegaraan juga membentuk anak didik agar dapat memahami, mengamalkan dan melestarikan nilai-nilai Pancasila sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab mencakup pada dimensi pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan dan nilai-nilai kewarganegaraan. Sedangkan didalam Pendidikan agama islam, untuk kepentingan Pendidikan dalam mencapai dan mengamalkan norma atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan melalui proses ijtihad, para ulama mengembangkan materi Pendidikan agama islam pada tingkat yang lebih rinci (Depdiknas,2003:2). Ahklak dalam Pendidikan agama islam dan Pendidikan kewarganegaraan mengandung unsur yang sama. Hal ini sesuai dengan sifat bangsa Indonesia yang religious sehingga moral Pancasila lebih banyak mengacu pada tantangan nilai yang ada pada agama. Dengan demikian secara material atau kajian isinya merupakan Pendidikan yang sama-sama berorientasi dalam membentuk pesera didik dan warga negara yang baik, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan konstitusi dan falsafah bangsa Indonesia.

**Kata Kunci:** *Budi Pakerti, Moral dan Akhlak*

## PENDAHULUAN

Agama menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah “agama” berasal dari Bahasa Sanskerta, agama yang berarti “tradisi” [1]. Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah **religi** yang berasal dari **Bahasa Latin** *religio* dan berakar pada kerja re-ligare yang berarti “mengikat kembali”. Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada tuhan. Manusia memiliki kemampuan terbatas, kesadaran dan pengakuan akan keterbatasannya menjadikan keyakinan bahwa ada sesuatu yang luar biasa diluar darinya. Sesuatu yang luar biasa itu tentu berasal dari sumber yang luar biasa juga. Dan sumber yang luar biasa itu ada bermacam - macam sesuai bahasa manusianya sendiri. Misalnya Tuhan, Dewa, dan God.

Keyakinan ini membawa manusia untuk mencari kedekatan diri kepada Tuhan dengan cara menghambakan diri yaitu;

1. Menerima segala kepastian yang menimpa diri dan sekitarnya dan yakin berasal dari Tuhan.
2. Menaati segenap ketetapan, aturan, hukum dan lain-lain yang diyakini berasal dari Tuhan.

Dengan demikian diperoleh keterangan yang jelas bahwa **agama** itu penghambaan manusia terhadap Tuhan-Nya.

## FUNGSI AGAMA

Agama merupakan suatu yang dianggap sakral. Agama merupakan suatu system yang mengatur mulai dari cara beribadah dan menyembah tuhan sampai dengan mengatur pola kehidupan dengan menjanjikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Agama menurut D.C Mulder adalah suatu keyakinan akan adanya realitas lain selain realitas ini. Sedangkan Whitehead mengatakan “Dilihat dari ajaran

agama adalah system kebenaran umum yang mempunyai akibat mengubah perangai manusia jika dipegang teguh dan dilaksanakan dengan sukarela. Semua agama mengajarkan kebaikan dan melarang perbuatan keji. Selain itu, ajaran yang paling inti adalah asebuah totalitas penghambaan kepada tuhan sehingga dapat memberikan suatu ketenangan yang diidamkan oleh manusia.

Agama menurut Karl Marx dan Engels adalah untuk menutupi realitas yang mendasari system ekonomi dan mengurangi rasa sakit penderitaan dari massa pekerja. Agama memberikan kedamaian mental, dengan adanya agama memberikan dorongan kepada manusia untuk menghadapi kehidupan dan masalah-masalahnya.

Agama berfungsi sebagai penyelamat, keselamatan yang meliputi dua alam yakni dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan ini agama mengajarkan para penganutnya melalui pengenalan awal terhadap Masyarakat sacral, berupa keimanan terhadap Tuhan.

Agama berfungsi sebagai kreatif, ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk kerja produktif. Agama sebagai pemupuk persaudaraan, agama dapat memupuk tali persaudaraan apabila kita saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain walaupun berbeda agama.

## **TUJUAN UTAMA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan, wawasan Nusantara serta ketahanan nasuional dalam diri sebagai calon sarjana yang sedang mengkaji dan menguasai IPTEK dan seni.

Proses bangsa bernegara adalah memberikan gambaran tentang terbentuknya bangsa dimana kelompok manusia didalamnya bagian dari bangsa dan bernegara yang mewadahi bangsa tersebut berdasarkan pentingnya keberadaan negara sehingga tumbuhlah kesadaran untuk mempertahankan keutuhan negara melalui Upaya bela negara. Upaya ini dapat terlaksanakan dengan baik apabila terciptanya

pola pikir, pola sikap, dan perilaku bangsa yang berbudaya yang memotivasi keinginan untuk membela negara.

## **HUBUNGAN KEWARGANEGARAAN DAN AGAMA ISLAM**

Mengacu pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2 yang menyebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap - tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Menunjukkan bahwa penduduk Indonesia menganut agamanya masing-masing, dalam arti penduduk Indonesia beragama dan ber-Ketuhanan Yang Maha Esa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran - ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam juga menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor dan afektifnya. Tujuan diberikannya Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakkul karimah. Pendidikan yang mengarah pada budi pekerti atau akhlak di Indonesia adalah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi negara Republik Indonesia. Secara garis besar Kewarganegaraan terdiri dari dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral, dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civics skills*) meliputi keterampilan, partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) mencakup antara lain percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul dan perlindungan terhadap minoritas.

Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan bidang kajian interdisipliner, artinya materi keilmuan kewarganegaraan dijabarkan dari beberapa disiplin ilmu antara lain ilmu politik, ilmu negara, ilmu tata negara, hukum sejarah, ekonomi, moral dan filsafat (Depdiknas, 2003:2). Pendidikan agama dan pendidikan moral mendapatkan tempat yang wajar dan leluasa dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Undang - undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX pasal 39 butir 2 misalnya mengatakan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada tuhan. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan mental - spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan agama tidak terlepas dari upaya menanamkan nilai-nilai serta unsur agama pada jiwa seseorang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini diperoleh dengan metode studi literatur dan analisis isi. Studi literatur merupakan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat. Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Dan yang terakhir sumber data dalam artikel ini adalah jurnal dan dari artikel lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku cinta tanah air, dan bersendikan kebudayaan, wawasan Nusantara serta ketahanan nasional dalam diri sebagai calon sarjana yang sedang mengkaji dan menguasai IPTEK dan seni. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran

kewarganegaraan berbasis agama islam adalah strategi belajar yang dikembangkan tentunya diperlukan seorang guru atau seorang pendidik yang dapat menggali dan menanamkan kembali Pendidikan agama dan moral untuk mendapatkan tempat yang leluasa dan wajar dalam sistem Pendidikan. Melalui pemilihan strategi yang tepat, pembelajaran kewarganegaraan akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran kewarganegaraan berbasis agama islam pun dapat tercapai. Pendidikan Kewarganegaraan mengarah pada budi pekerti atau akhlak manusia, Pembelajaran Pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakkul karimah.

Didalam Pendidikan agama islam, untuk kepentingan Pendidikan dalam mencapai dan mengamalkan norma atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan melalui proses ijtihad, para ulama mengembangkan materi Pendidikan agama islam pada tingkat yang lebih rinci. Hal ini sesuai dengan sifat bangsa Indonesia yang religius sehingga moral Pancasila lebih banyak mengacu pada tantangan nilai yang ada pada agama. Dengan demikian secara material atau kajian isinya merupakan Pendidikan yang sama - sama berorientasi dalam membentuk pesera didik dan warga negara yang baik, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

## **KESIMPULAN**

Jadi pertama - tama seorang warga negara perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep dan prinsip - prinsip politik, hukum dan moral civics. Setelah menguasai pengetahuan, selanjutnya seorang warga negara diharapkan memiliki sikap dan karakter sebagai warga negara yang baik dan memiliki ketrampilan kewarganegaraan dalam bentuk keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, keterampilan menentukan posisi diri, serta kecakapan hidup (life skills). Pendidikan Kewarganegaraann bertujuan antara lain yaitu: “Menanamkan nilai-nilai pancasila dan pola berpikir yang sesuai dengan

Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945, sehingga tumbuh keyakinan motivasi dan kehendak untuk senantiasa sesuai dengan nilai - nilai atau norma pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945” (Bambang Daroeso, 1989:52). Orientasi kedua pendidikan tersebut adalah membentuk warga Negara yang baik dan memiliki akhlak mulia. Hal ini dapat dilihat dari dimensi nilai - nilai kewarganegaraan (civics value) yang mencakup penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur dan mengamalkan ajaran - ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **SARAN**

Adapun saran yang kami harapkan dari para pengguna (user) karya ilmiah ini adalah saran yang berupa kritikan yang sangat membangun dan instruktif demi tercapai kesempurnaan dari sebuah karya ilmiah. Semoga pembahasan mengenai hubungan pendidikan agama islam dengan pendidikan kewarganegaraan ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis yang sedang belajar dan bagi kita semua umumnya, tulisan ini ditujukan untuk pembelajaran semata sehingga sangat diharapkan kritik dan sarannya. Apabila banyak kekurangan pada tulisan ini harap dimaklumi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama*. (2023, September 16). Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Agama>
- Mapping the Global Muslim Population*. (2009, October 7). Retrieved from <https://www.pewresearch.org/about/>
- Norhidayah. (2022, Agustus 3). *Penerapan Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan*. Retrieved from <https://embada.com/index.php/jeid/article/download/141/81>
- Pengertian dan Pendidikan Kewarganegaraan*. (2010, February 24). Retrieved from <https://tharra.wordpress.com/2010/02/24/pengertian-dan-pendidikan-kewarganegaraan/>
- Taufik, A. (2019). AGAMA DALAM KEHIDUPAN INDIVIDU . <https://media.neliti.com/media/publications/294850-agama-dalam-kehidupan-individu-debb02ed.pdf>, 11.
- <http://eprints.binadarma.ac.id/8162/1/Bab-1-2.pdf>
- [http://etheses.uin-malang.ac.id/1194/6/10410066\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1194/6/10410066_Bab_2.pdf)